

BAB I

PENDAHULUAN

A Konteks Penelitian

Allah SWT merupakan yang pertama kali mengajarkan manusia tentang pendidikan. Manusia dapat menerima pendidikan dengan baik karena telah diberikan akal oleh Allah SWT. Pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama, yaitu nabi Adam a.s. yang tinggal di surga dan Allah telah mengajarkan kepada nabi Adam semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali. Hal ini telah ada dalam Al-Qur'an, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 31-32:²

۳۱: وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
۳۲: قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝

“ Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!” (31) Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha bijaksana”. (32)

Pendidikan menjadi salah satu investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradapan suatu bangsa. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Tidak terkecuali negara kita yaitu Indoneisa menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan utama. Bahkan di Indonesia sendiri sudah di buat peraturan wajib belajar 12 tahun. Ahmad D. Marimba dalam Hasbullah berpendapat

² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Aqur'an dan Terjemahannya dengan Transliterasi*. (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 2006), hal. 11

bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa meenuju terbentuknya kepribadian yang utama. Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan dalam hal ini adalah usaha (kegiatan), guru, siswa, bimbingan yang mempunyai dasar dan tujuan serta alat-alat yang digunakan.³

Negara Indonesia memiliki tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui proses dan sistem pendidikan nasional yang sudah di jelas kan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan:⁴

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Perubahan yang dimaksud merupakan perubahan yang menjerumus ke hal positif ataupun bertambahnya pengetahuan sesorang terhadap sesuatu. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan: (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 03

⁴ Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 tentang sisdinas, (Jakarta: Drijen Pendidikan Islam DepagRI, 1996), hal.8

ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.⁵ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Proses perubahan tersebut berupa perubahan tingkah laku pada diri individu yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap dan kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat perolehan belajar siswa dapat diketahui melalui hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu.⁶

Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Dalam melakukan kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan itu merupakan salah satu tantangan bagi pendidik. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengingat pengetahuan sebelumnya sehingga materi baru yang di sampaikan tidak dapat di pahami. Belajar sejatinya sangat ditentukan oleh bagaimana proses belajar itu dilakukan. Dalam proses belajar itu banyak faktor yang mempengaruhinya. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Hal ini senada dengan pendapat

⁵ Apride Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Kesilaman: Belajar dan Pembelajaran*, Fitrah, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, hal 335

⁶ Wahida Rahmadani dkk, *Jurnal Pendidikan Biologi: Analisis Faktor kesulitan belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Se-Kota Medan*, Vol. 6, No. 2, April 2017, hal. 297

Abdurrahman mengatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema mengajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan.⁷

Dalam pembelajaran matematika, jika anak mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya seperti itu. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan pelajaran yang menjadi momok menakutkan bagi anak-anak. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak, tidak saja oleh siswa tingkat sekolah dasar bahkan hingga mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, jika diteliti lebih lanjut, kesulitan belajar anak merupakan masalah yang harus ditanggulangi sejak dini karena akan mempengaruhi anak dalam karir akademi selanjutnya. Akibat keberlanjutan kesulitan belajar pada matematika dibiarkan saja, maka anak-anak akan semakin kurang berminat belajarnya pada pelajaran matematika. Matematika akan terus menjadi momok yang menakutkan bagi anak. Dan kalau di biarkan bisa jadi mempengaruhi pembelajaran pada materi yang akan datang. Anak selalu bosan dan mudah jenuh dalam pembelajaran matematika. Jika melihat bagaimana terkaitnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka akan dapat diprediksi bagaimana sulitnya anak dalam kehidupan sosialnya jika tidak dapat memahami matematika dengan baik.⁸

Pada pelajaran matematika banyak sekali siswa yang mengeluh akan kesulitan pada pelajaran yang berisi angka-angka ini, padahal apabila mereka lebih memerhatikan materi dan menghilangkan fikiran bahwa matematika itu sulit maka pembelajaran matematika adalah pembelajaran

⁷ Wahida Rahmadani dkk, *Jurnal Pendidikan Biologi: Analisis Faktor kesulitan belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Se-Kota Medan*, Vol. 6, No. 2, April 2017, hal. 297

⁸ Ety Mukhlesy Yeni, *JUPENDAS: Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, vol. 2, No. 2, September 2015, hal. 1-2

yang menyenangkan. Di sekolah banyak peserta didik yang tidak menyukai pelajaran angka ini mulai dari SD sampai dengan SMA. Oleh karena itu, pendidik harus bisa membuat pembelajaran matematika ini menjadi pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak perlu takut lagi dengan pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada setiap jenjang pendidikan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan atas. Matematika didefinisikan sebagai ilmu bilangan, alat, dalam mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Matematika sebagai ilmu pengetahuan murni dengan menggunakan aneka angka dan lambang serta hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yaitu meliputi penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Menurut Sujono mengemukakan pengertian matematika yaitu “Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logic dan sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan”. Matematika dipandang sebagai cara bernalar karena memuat cara pembuktian yang sah, rumus-rumus atau aturan yang umum atau sifat penalaran matematika yang sistematis. Maka matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Suriasumantri menyatakan, “matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Lambang-lambang matematika bersifat “artifisial” yang baru mempunyai arti setelah sebuah makna diberikan kepadanya. Tanpa itu maka matematika hanya merupakan kumpulan rumus-rumus yang mati”. Matematika berguna untuk melatih daya fikir seseorang, yang membuatnya kreatif dalam memecahkan masalah. Matematika secara tidak langsung menjadi tujuan dan bukan alat itu sendiri, karena cabang ilmu pengetahuan lain menggunakan dan juga tergantung terhadap matematika

⁹ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakekat dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Riuzz Media, 2009), hal. 24

karena pada cabang ilmu lain biasanya menggunakan angka ataupun rumus untuk menghitung sesuatu yang berkaitan dengan cabang ilmu lain.¹⁰

Pada hal ini peneliti memilih SDIT Bina Mulia Mojo Kediri sebagai lokasi penelitian, karena pada SDIT Bina Mulia merupakan sekolah dasar yang menjadi incaran di daerah tersebut, selain itu di SDIT Bina Mulia terkenal dengan keberhasilan guru dalam mendidik peserta didik hingga pernah memenangkan lomba MIPA di tingkat kecamatan dan peserta didik aktif dalam melakukan proses belajar mengajar.

B Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di SDIT Bina Mulia Mojo Kediri.
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Menagatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Bina Mulia Mojo Kediri.
3. Bagaimana Hasil Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Bina Mulia Mojo Kediri.

C Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di SDIT Bina Mulia Mojo Kediri.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru dalam Menagatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Bina Mulia Mojo Kediri.

¹⁰ Anggraini Astuti dan Leonard, Jurnal Formatif: Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa, Vol. 2 No. 2, hlm 105

3. Untuk mendiskripsikan Hasil Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Bina Mulia Mojo Kediri.

D Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi semua pihak. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini, diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran matematika di SD/MI. Dan juga sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang hampir sama.

2. Secara praktis

- a. Bagi Madrasah

Hasil dari penelitian bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada SD/MI. Serta memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan pendidikan.

- b. Bagi Guru

Informasi yang diperoleh dari penelitian bisa dijadikan bahan pertimbangan menyusun perencanaan pembelajaran matematika untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika di SD/MI.

- c. Bagi Orang Tua

Dijadikan evaluasi orang tua untuk bagaimana hal yang harus dilakukan pada saat mendampingi siswa belajar yang dilakukan di rumah masing.

- d. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk mengetahui strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika guna untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

- e. Bagi peneliti lain

Memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika SD/MI. Dan sebagai bahan rujukan atau pertimbangan dalam mengembangkan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pembeaca dalam mengartikan istilah pada penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa istilah terkait judul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Bina Mulia Mojo Kediri” sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani dengan pengertian sebagai kata benda, yakni *strategos* ialah gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (pemimpin). Sedangkan kata kerja, *stratego* ialah merencanakan (to plan)¹¹. Strategi dalam kamus bahasa Indonesia adalah siasat perang, ilmu siasat perang, tempat yang baik menurut siasat perang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹²

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹³

Jadi strategi guru adalah rencana guru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan peserta didik agar memperoleh materi secara maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

¹¹ Pupu Saeful Rahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 2

¹² Hanif Ananda Santoso, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: ELKaf, 2003), hal. 353.

¹³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hal. 5-6

b. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Masroza, kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah.¹⁴

c. Matematika

Pembelajaran matematika itu sendiri adalah upaya yang dilakukan dalam membelajarkan siswa guna merancang dan menyediakan sumber belajar, membimbing, memotivasi serta mengarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Dari paparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Secara operasional pengertian dari Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Bina Mulia Mojo Kediri adalah suatu rencana guru guna mengatasi kesulitan belajar matematika. Dalam penelitian ini peneliti faktor penghambat dan pendukung selama proses pembelajaran matematika. Untuk mengetahui peneliti tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan di dalam memahami hasil penelitian ini penulis membagi laporan penelitian dalam beberapa bab, yaitu :

¹⁴ Ety Mukhlesy Yeni, JUPENDAS: Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar, vol. 2, No. 2, September 2015, hlm. 1

¹⁵ Diyah Hoiriyah, *Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal, hal.

Bab I Pendahuluan. Adapun yang termasuk dalam bagian Bab I adalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Adapun yang termasuk dalam bagian Bab II adalah kajian teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Adapun yang termasuk dalam Bab III adalah pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Adapun yang termasuk dalam Bab IV adalah gambaran umum tentang obyek penelitian dan temuan hasil penelitian, yaitu temuan yang bersumber dari lokasi penelitian yang didasarkan pada data penelitian dan dikontekskan dengan kajian pustaka.

Bab V Pembahasan. Adapun yang termasuk dalam Bab V adalah pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup. Adapun yang termasuk dalam Bab VI adalah kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.